

**INTEGRASI KEGIATAN ADAT SATU SURO BERBASIS
KERAGAMAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
DI MIN 02 BATANG**



Oleh :

ALISIA ZAHRO'ATUL BAROROH
NIM. 50324013

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**INTEGRASI KEGIATAN ADAT SATU SURO BERBASIS
KERAGAMAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
DI MIN 02 BATANG**



Oleh :



ALISIA ZAHRO'ATUL BAROROH
NIM. 50324013

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alisia Zahro'Atul Baroroh
NIM : 50324013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : INTEGRASI KEGIATAN ADAT SATU SURO
BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI MIN 02 BATANG

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. NIP. 19700706 199803 1 001		3/ 2026 3
Pembimbing 2	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. NIP. 19770926 202201 2 004		4/ 2026 3

Pekalongan, 2 Maret 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag.
NIP. 19770926 202201 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Integrasi Kegiatan Adat Satu Suro Berbasis Keragaman Budaya dalam Pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang” yang disusun oleh:

Nama : Ahsia Zahro'atul Baroroh
NIM : 50324013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 12 Maret 2026

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. NIP. 197105261999031002		31/3-26
Sekretaris Sidang	Dr. Failasuf Fadli, M.S.I. NIP. 198609182015031005		30/3 2026
Penguji Utama	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 196704211996031001		
Penguji Anggota	Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I. NIP. 198305262023211015		



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Megister), baik di Universitas Islam Negerei K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya arau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasika orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebabkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena ini, serta sanki lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 27 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



ALISIA ZAHRO'ATUL BAROROH
NIM 50324013

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada henti ku ucapkan rasa syukur kepada Allah swt atas beribu limpahan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir meraih gelar M.Pd dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa pula tucurahkan kepada baginda Nabi Muhamad saw selaku manusia pilihan Allah yang sempurna dengan usatun khasanahnya.

Dengan segala kerendahan hati, Ku persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang tersayang:

1. Kepada orangtuaku, Alm. Bapak Suyanto dan Ibu Mahfiah yang senantiasa bekerja keras untuk anakmu ini. Terimakasih tiada terkira untuk segala yang terbaik, do'a, cinta dan kasih sayang yang sangat berlimpah.
2. Kepada saudaraku, Kakak Zaenal Arifin, Khafidzoh. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan selalu memberikan semangat.
3. Dosen Pembimbing I, bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M. Ag., dan dosen pembimbing II Dr. Hj. Nur Khasanah, M. Ag. terimakasih untuk bimbingannya, sudah dengan sabar menemani saya hingga tesis ini selesai.
4. Untuk teman-teman yang selalu ada setiap saat memberikan motivasi dan semangat menjadi pengaruh positif dalam kehidupan saya, yang terus ada disaat senang maupun pusingnya saya dan selalu mendengar dan memberikan solusi disetiap keluh kesah yang ada.
5. Almamater tercintaku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan penulis mengucapkan terimakasih sekaligus maaf kepada segenap mahasiswa MPGMI PascaSarjana angkatan 2023.

MOTTO

"Menjadi baik itu pilihan, menjadi bermanfaat itu tujuan."

Alisia Zahro' Atul Baroroh



ABSTRAK

Baroroh, Alisia Zahro'Atul 2026, Integrasi Kegiatan Adat Satu Suro Berbasis Keragaman Budaya dalam Pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. dan Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag.

Kata kunci: adat Satu Suro, kearifan lokal, pembelajaran IPAS, keragaman budaya

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah dituntut tidak hanya mengembangkan kompetensi kognitif, tetapi juga menanamkan kesadaran multikultural dan karakter peserta didik. Namun, praktik pembelajaran masih didominasi pendekatan tekstual dan kurang mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas integrasi kegiatan adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS, mengevaluasi persepsi guru dan siswa, serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang relevan dengan capaian pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain explanatory sequential. Subjek kuantitatif terdiri atas 24 siswa kelas IV yang dipilih melalui purposive sampling. Data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang keragaman sosial budaya. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi guna memperkuat interpretasi hasil kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi adat Satu Suro memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Secara kualitatif, pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti mendorong keterlibatan aktif, memperkuat internalisasi nilai toleransi dan gotong royong, serta meningkatkan relevansi materi dengan konteks sosial peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam IPAS merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam membangun kompetensi akademik sekaligus karakter Profil Pelajar Pancasila.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“INTEGRASI KEGIATAN ADAT SATU SURO BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI MIN 02 BATANG2 BATANG”**. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhamad saw yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang ini.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas master pendidikan (M.Pd). penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa Ridho-Nya dengan perantaraan bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak.

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. sebagai dosen pembimbing 1 tesis yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 tesis yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.

6. Bapak Muarifin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala MIN 02 Batang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MIN 02 Batang.
7. Ibu Nisrochah S.Pd. selaku guru kelas IV yang turut berpartisipasi dengan baik, sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data lapangan.
8. Siswa kelas IV MIN 02 Batang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2024 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini. maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Akhir kata, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Februari 2026

Penulis

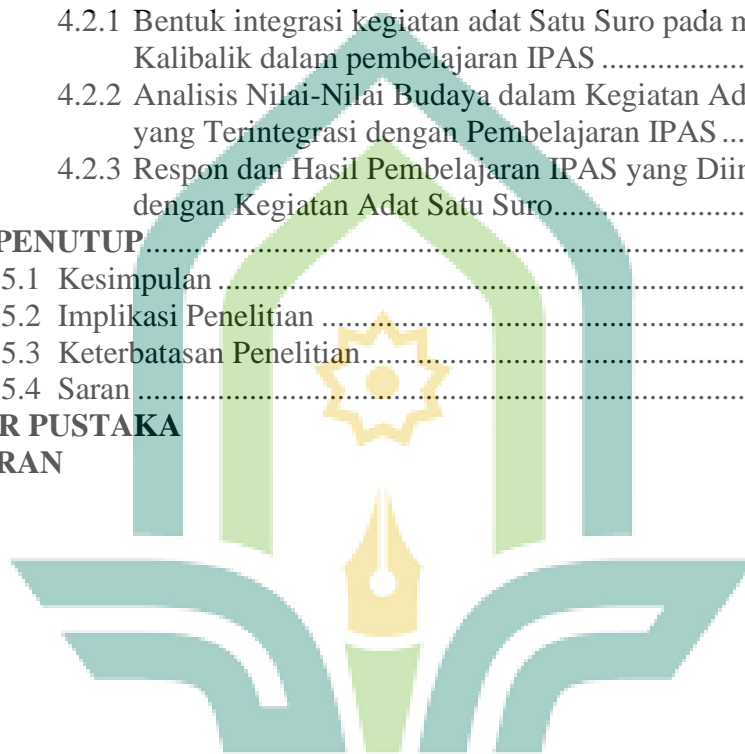


Alisia Zahro'Atul Baroroh
NIM. 50324013

DAFTAR ISI

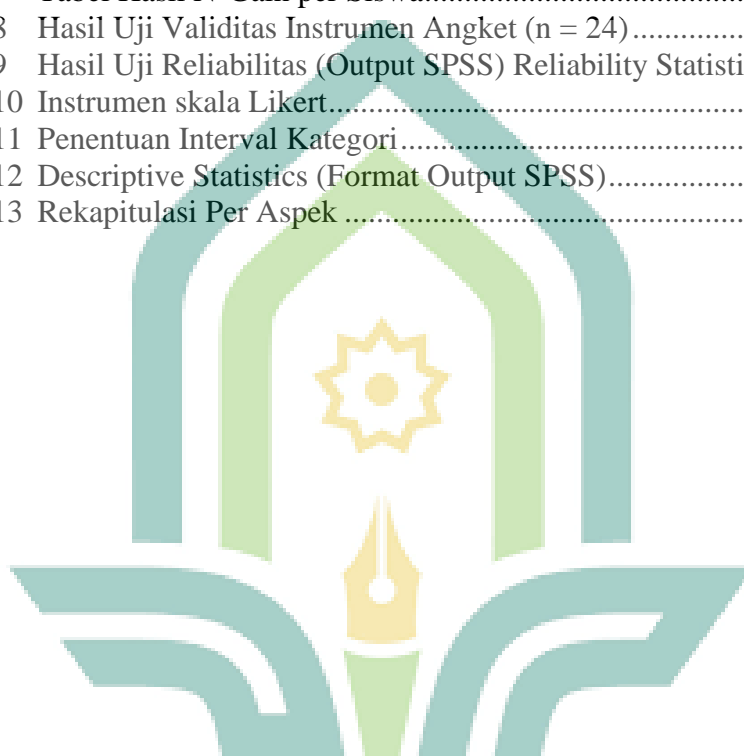
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Deskripsi Teoritik	12
2.1.1 Teori Etnopedagogi	12
2.1.2 Antropologi Pendidikan	16
2.1.3 Teori Pembelajaran Terpadu Menurut Robin Fogarty	19
2.1.4 Teori Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/ CTL</i>)	22
2.1.5 Teori Konstruktivisme	27
2.1.6 Profil Pelajar Pancasila	29
2.1.7 Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS	31
2.2 Kajian Pustaka	37
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.3 Variabel Penelitian	55
3.4 Indikator Variabel	55
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	60
3.6 Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	69
4.1.2 Bentuk integrasi kegiatan adat Satu Suro pada masyarakat desa Kalibalik dalam pembelajaran IPAS	72
4.1.3 Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung dalam Kegiatan Adat Satu Suro yang Terintegrasi dengan Pembelajaran IPAS .	77
4.1.4 Respon dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS yang diintegrasikan dengan bentuk kegiatan adat satu suro yang terdapat di Desa Kalibalik	83
4.2 Pembahasan	97
4.2.1 Bentuk integrasi kegiatan adat Satu Suro pada masyarakat desa Kalibalik dalam pembelajaran IPAS	97
4.2.2 Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Kegiatan Adat Satu Suro yang Terintegrasi dengan Pembelajaran IPAS	101
4.2.3 Respon dan Hasil Pembelajaran IPAS yang Diintegrasikan dengan Kegiatan Adat Satu Suro.....	105
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Implikasi Penelitian	111
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	112
5.4 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi Kisi Hasil Belajar.....	49
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Persepsi	50
Tabel 3.3	Interpretasi nilai N-Gain:	60
Tabel 4.1	Tabel Pre-test.....	85
Tabel 4.2	Rekapitulasi Statistik Deskriptif Pre-test	86
Tabel 4.3	Tabel Nilai Post-test.....	87
Tabel 4.4	Rekapitulasi Statistik Deskriptif Post-test.....	87
Tabel 4.5	Tael Perbandingan Pre-test dan Post-test.....	88
Tabel 4.6	Tabel Uji T	90
Tabel 4.7	Tabel Hasil N-Gain per Siswa.....	91
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket (n = 24).....	93
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas (Output SPSS) Reliability Statistics	94
Tabel 4.10	Instrumen skala Likert.....	94
Tabel 4.11	Penentuan Interval Kategori.....	95
Tabel 4.12	Descriptive Statistics (Format Output SPSS).....	95
Tabel 4.13	Rekapitulasi Per Aspek	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kegiatan tahlil Bersama	73
Gambar 4.2 contoh kirab budaya	75
Gambar 4.3 sedekah Bumi	76
Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep pengetahuan, tetapi juga pada penguatan pemahaman peserta didik terhadap realitas kehidupan sosial di lingkungannya. Salah satu materi esensial dalam IPAS kelas IV adalah keragaman budaya di Indonesia, yang menuntut peserta didik untuk mampu mengenali, memahami, serta menghargai keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran tidak cukup disampaikan secara konseptual, tetapi perlu dihadirkan secara kontekstual agar bermakna bagi peserta didik (Putra, et,al, 2023)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi keragaman budaya masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada buku teks. Peserta didik lebih banyak menerima informasi dalam bentuk hafalan tanpa dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap makna keberagaman budaya serta belum berkembangnya sikap apresiatif terhadap budaya lokal. Akibatnya, tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan pada penguatan karakter dan pemahaman kontekstual belum tercapai secara optimal (Amelia, et,al, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut mengandung aspek sosial, moral, dan spiritual yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi keragaman budaya, diharapkan mampu menjembatani antara konsep teoritis dengan realitas sosial yang dialami peserta didik (Sarumaha, et.al, 2024).

Di Kabupaten Batang, khususnya di Desa Kalibalik, terdapat tradisi adat Satu Suro yang masih dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan setiap pergantian tahun dalam kalender Jawa yang bertepatan dengan tanggal 1 Muharram dalam kalender Hijriah. Pelaksanaan adat Satu Suro meliputi berbagai kegiatan seperti tirakatan, doa bersama, kenduri, kirab budaya, serta kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas.

Tradisi adat Satu Suro tidak hanya mencerminkan identitas budaya masyarakat, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang kuat. Kegiatan doa bersama dan tirakatan menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik adat dengan nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, dalam realitas sosial masih terdapat perbedaan pandangan di kalangan masyarakat mengenai hubungan antara adat dan agama. Sebagian masyarakat memandang tradisi tersebut sebagai bentuk kearifan lokal yang sarat nilai positif dan perlu

dilestarikan, sementara sebagian lainnya mempertanyakan relevansinya dengan ajaran agama.

Kondisi ini menunjukkan adanya problematika integrasi antara nilai adat dan nilai keagamaan yang belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji, tidak hanya dalam konteks sosial budaya, tetapi juga dalam konteks pendidikan. Hal ini karena pendidikan memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik mengenai hubungan antara budaya dan nilai-nilai keagamaan secara proporsional.

Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV pada materi keragaman budaya di Indonesia, tradisi adat Satu Suro memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual. Melalui integrasi tradisi ini dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami secara langsung bentuk keberagaman budaya yang ada di lingkungannya, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, kebersamaan, dan religiusitas.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MIN 02 Batang, pemanfaatan tradisi adat Satu Suro sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS belum dilakukan secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode ceramah, sehingga keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas budaya lokal belum terbangun secara maksimal.

Data observasi tahun 2024 menunjukkan hasil observasi awal di MIN 02 Batang bahwa pemanfaatan adat Satu Suro sebagai sumber belajar IPAS

belum berjalan optimal. Pembelajaran masih berfokus pada buku teks dan pendekatan klasik. Akibatnya, siswa kurang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata. Padahal, penelitian Balitbang Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 32% dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas IV menunjukkan nilai rata-rata awal sebesar 68,33, dan 41,67% siswa gagal mencapai KKM (sekurang-kurangnya 70 poin). Standar deviasi sebesar 13,12 menunjukkan variasi kemampuan yang cukup tinggi antar siswa. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori sedang dan belum menunjukkan pemerataan hasil belajar yang optimal. Meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan, capaian tersebut belum mencerminkan kualitas pembelajaran kontekstual yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Sejumlah penelitian juga menegaskan efektivitas kearifan lokal dalam pendidikan dasar. Misalnya, penelitian (Rizkiyani, et,al, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai sosial dan budaya hingga 40% lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik terkait Integrasi Kegiatan Adat Satu Suro Berbasis Keragaman Budaya Dalam Pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang. Penelitian ini diarahkan untuk: (1 mendeskripsikan bentuk integrasi kegiatan adat Satu Suro

beserta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya pada masyarakat Desa Kalibalik ke dalam pembelajaran IPAS, (2) mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Satu Suro yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS. , dan (3) menganalisis respon siswa serta hasil pembelajaran IPAS setelah diintegrasikan dengan kegiatan adat Satu Suro yang terdapat di Desa Kalibalik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga berkaitan dengan belum adanya pemilihan tradisi lokal yang memiliki relevansi pedagogis yang kuat dan terukur.

Meskipun Kabupaten Batang memiliki berbagai tradisi lokal, adat Satu Suro dipilih karena memiliki karakteristik yang unik dan relevan dengan materi keragaman sosial budaya dalam IPAS. Tradisi ini melibatkan partisipasi masyarakat lintas agama, mengandung nilai toleransi, gotong royong, solidaritas sosial, serta spiritualitas yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, adat Satu Suro di Desa Kalibalik masih dilaksanakan secara rutin dan melibatkan lebih dari 500 peserta setiap tahunnya, sehingga memiliki potensi empiris yang kuat sebagai sumber belajar kontekstual.

Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara sistematis dalam pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang. Pembelajaran masih

cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada buku teks, sehingga siswa belum mampu mengaitkan materi keragaman budaya dengan realitas sosial di lingkungan mereka. Kondisi ini diperkuat oleh hasil pre-test yang menunjukkan bahwa 41,67% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, serta adanya variasi kemampuan yang cukup tinggi antar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama

1.2.1 Belum adanya model pembelajaran yang secara sistematis mengaitkan kegiatan adat Satu Suro dengan materi keragaman sosial budaya.

Data observasi awal (2024) menunjukkan lebih dari 70% guru IPAS di MIN 02 Batang masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Integrasi budaya lokal, termasuk adat Satu Suro, masih jarang dilakukan sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks sosial-budaya mereka.

1.2.2 Belum optimalnya integrasi tradisi lokal, khususnya adat Satu Suro, dalam pembelajaran IPAS materi keragaman budaya diindonesia.

Kegiatan adat Satu Suro seperti tirakatan, kenduri, kirab budaya, nyadran, dan pertunjukan seni tradisional sarat nilai edukatif seperti gotong royong, solidaritas, dan toleransi. Namun, kegiatan tersebut belum dijadikan sumber belajar kontekstual, sehingga siswa hanya mengenalnya sebagai tradisi masyarakat, bukan sebagai bagian dari materi pendidikan.

1.2.3 Belum terujinya efektivitas integrasi adat Satu Suro terhadap peningkatan hasil belajar IPAS secara empiris.

Penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif, sehingga diperlukan pengujian berbasis data kuantitatif untuk mengetahui apakah integrasi budaya lokal benar-benar berdampak pada peningkatan hasil belajar. Materi tentang keragaman budaya cenderung disampaikan secara abstrak. Akibatnya, siswa kesulitan memahami makna keberagaman secara nyata, dan sikap toleransi, apresiasi terhadap budaya lokal, serta kebanggaan pada tradisi belum berkembang optimal.

1.2.4 Belum tergalinya secara komprehensif persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal..

Persepsi guru dan siswa penting untuk mengetahui keberterimaan (acceptability) dan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di madrasah. Guru belum memiliki perangkat ajar maupun metode yang dapat menghubungkan aktivitas adat, seperti kirab budaya atau kenduri, dengan konsep-konsep dalam pembelajaran IPAS. Hal ini menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal di madrasah.

1.2.5 Minimnya kajian ilmiah mengenai integrasi adat Satu Suro dalam IPAS.

Sebagian besar penelitian tentang kearifan lokal dalam pendidikan masih bersifat umum, belum meneliti secara spesifik tradisi

tertentu. Padahal, berdasarkan catatan panitia adat (2023), kegiatan adat Satu Suro di Desa Kalibalik rutin diikuti oleh lebih dari 500 peserta lintas agama dan suku, sehingga potensinya sebagai sarana pendidikan multikultural sangat besar untuk dikaji lebih mendalam.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, ruang lingkungannya dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian hanya mengkaji kegiatan adat Satu Suro yang dilaksanakan masyarakat Desa Kalibalik, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Peneliti tidak membahas tradisi lain yang ada di Kabupaten Batang, disini peneliti hanya membahas kegiatan adat satu suro dengan fokus pada bentuk kegiatan utama seperti tirakatan, kenduri, kirab budaya, nyadran, dan pertunjukan seni tradisional.
2. Integrasi adat Satu Suro dikaji dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di MIN 02 Batang, karena dilihat dari kesesuaian materi keragaman sosial budaya dalam capaian pembelajaran IPAS pada jenjang tersebut.
3. Subjek penelitian dibatasi pada 24 siswa kelas IV dan guru IPAS yang mengampu kelas tersebut untuk menjaga konsistensi perlakuan dan validitas data penelitian.
4. Kajian difokuskan pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan adat Satu Suro, potensi integrasi nilai budaya tersebut ke dalam pembelajaran IPAS, dan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan

pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui adat Satu Suro.

5. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods*, dengan pendekatan kualitatif untuk menggali bentuk kegiatan adat Satu Suro dan nilai-nilai budayanya, dan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis persepsi guru dan siswa melalui angket.
6. Pengujian efektivitas dibatasi pada aspek kognitif hasil belajar. Penelitian ini mengukur peningkatan hasil belajar melalui pre-test dan post-test, tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotor secara kuantitatif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk integrasi kegiatan adat Satu Suro pada masyarakat Desa Kalibalik dalam pembelajaran IPAS?
2. Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam budaya satu suro yang diintegrasikan pada pembelajaran IPAS?
3. Bagaimana respon dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS yang diintegrasikan dengan bentuk kegiatan adat satu suro yang terdapat di Desa Kalibalik?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan bentuk integrasi kegiatan adat Satu pada masyarakat Desa Kalibalik ke dalam pembelajaran IPAS
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Satu Suro yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS

3. Untuk menganalisis respon siswa serta hasil pembelajaran IPAS setelah diintegrasikan dengan kegiatan adat Satu Suro yang terdapat di Desa Kalibalik.

1.6 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran tentang metode dan strategi yang efektif untuk mengaitkan nilai-nilai Adat Satu Suro dengan materi pembelajaran IPAS, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

1.6.2 Manfaat Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Indonesia, khususnya Adat Satu Suro yang ada di lingkungan mereka. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang penting untuk membentuk karakter mereka agar tradisi ini tidak punah dan terus dilestarikan oleh generasi muda.

1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada konteks kearifan lokal, dengan mengintegrasikan Adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS. oleh karena itu, sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga berperan aktif.

1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai sumber referensi yang memperkaya diskursus mengenai integrasi budaya dalam pendidikan, membuka peluang penelitian lebih lanjut, serta memberikan kerangka metodologis untuk penelitian serupa di masa depan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai integrasi kegiatan adat Satu Suro berbasis keragaman budaya dalam pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Kegiatan adat Satu Suro yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kalibalik, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, terdiri atas berbagai rangkaian aktivitas seperti tirakatan, kenduri, kirab budaya, nyadran, dan pertunjukan seni tradisional. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memiliki makna budaya dan religius, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan pembelajaran IPAS. Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, gotong royong, solidaritas sosial, religiusitas, serta penghormatan terhadap leluhur. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi keragaman sosial dan budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Kedua, Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal melalui kegiatan adat Satu Suro menunjukkan respon yang positif. Guru memandang bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran serta memudahkan penyampaian materi secara kontekstual. Sementara itu, siswa menunjukkan antusiasme dan

keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga mampu menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, meningkatkan kesadaran sosial, serta memperkuat nilai-nilai karakter seperti toleransi dan gotong royong.

Proses integrasi kegiatan adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi nilai-nilai budaya, penyesuaian dengan capaian pembelajaran, perancangan perangkat ajar berbasis kearifan lokal, serta implementasi pembelajaran secara kontekstual. Dalam praktiknya, integrasi dilakukan dengan mengaitkan materi IPAS dengan fenomena budaya yang nyata melalui kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman kognitif maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal melalui adat Satu Suro terbukti menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Ketiga, hasil penelitian kualitatif memperkuat temuan kuantitatif dengan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis adat Satu Suro berlangsung secara lebih partisipatif dan reflektif. Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik budaya yang dikenal siswa, sehingga siswa lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu merefleksikan makna nilai-

nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran ini cenderung positif, baik dari aspek pemahaman materi maupun pembentukan sikap toleran dan apresiatif terhadap budaya lokal.

Keempat, integrasi adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas budaya bangsa, sekaligus menumbuhkan sikap terbuka terhadap keberagaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep etnopedagogi dan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan yang relevan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Integrasi budaya lokal terbukti mampu menjembatani konsep akademik dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi guru dan sekolah mengenai alternatif strategi pembelajaran IPAS yang inovatif dan kontekstual. Adat Satu Suro dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang autentik untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis budaya lokal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dan satu madrasah, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dan satu madrasah. Kedua, fokus penelitian terbatas pada integrasi adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS, sehingga belum mencakup mata pelajaran lain yang juga berpotensi diintegrasikan dengan kearifan lokal. Ketiga, durasi penelitian relatif terbatas, sehingga pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa belum dapat diamati secara mendalam.

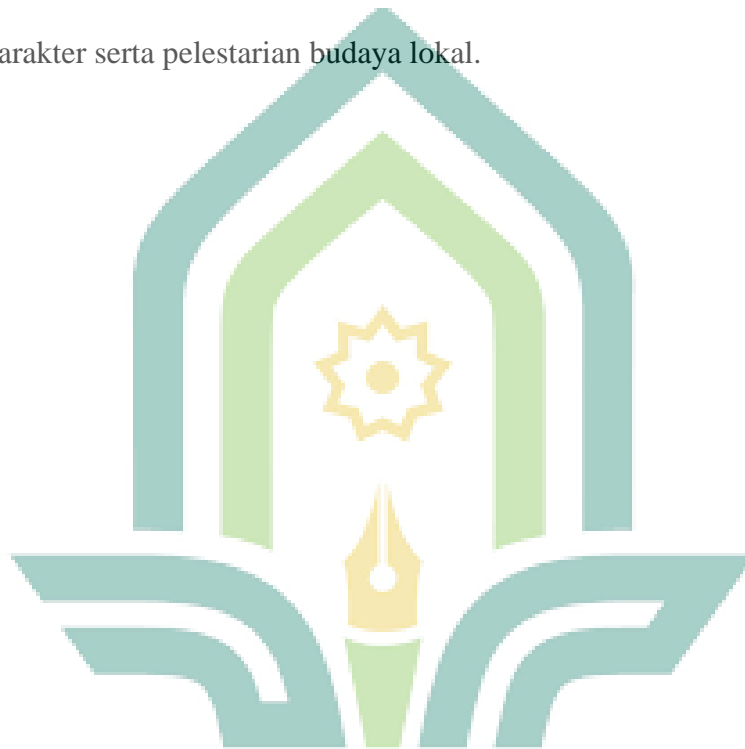
5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih kreatif dan terbuka dalam memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Guru juga perlu mengembangkan perangkat ajar yang sistematis agar integrasi adat Satu Suro dapat dilakukan secara berkelanjutan.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui kebijakan sekolah, pelatihan guru, serta kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat agar nilai-nilai budaya lokal dapat terintegrasi secara optimal dalam proses pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan subjek penelitiannya, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada mata

pelajaran lain. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan karakter dan sikap multikultural peserta didik.

4. Dengan demikian, integrasi kegiatan adat Satu Suro dalam pembelajaran IPAS di MIN 02 Batang dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta pelestarian budaya lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita D., Jeli D., Yoni E., Merri S. H., Susiyanto. (2025). Perspektif Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 366-380.
- Amrullah J. D. R., Ferry B. P., Ayu S. R., Anjar D. S., Amanda N. S., Vira N.. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1313-1328.
- Andriani E., Fadhilah S., Saharani W., Sri A. F., Yulia E. Y. S.. (2024). Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Serta Meningkatkan Kualitas Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 69- 82.
- Aritonang Y., Febrian T. O., Lembang Y. S., Helena T.. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Berdasarkan Psikologi Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 779- 790.
- Azmia R., Melva Z.. (2025). Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Identitas Sosial Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 940-947.
- Azzahra N. T., Septa N. L. A., Muhammad Y. A. B.. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 64-75.
- Elia R., Nevyarni, Irda M.. (2023). Implikasi Antropologi Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1715- 1722.
- Eryani, et.al. (2022). Simulasi Pembelajaran Terpadu Model Fragmented. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Din*, 133- 137.
- Fadhilah, Yeni E., Yanti F., Diana G. A., Yusrani F.. (2023). Model pembelajaran Terpadu Fragmented Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 902- 914.
- Fibriana N. I., Rafiatul H., Fitri A. N. A., Alfina F. N. J., Anisatur R.. (2021). Analisis Tinjauan Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang. *Experiment: Journal of Science Education*, 71-79.
- Firmansyah A., Nahnu R. J.. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 33- 39.

- Fitriani, Riyanti F. A., Amanda O. R., Yulia E. Y. S..(2024). Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 57-68.
- Haluti F., Jumahir, Sukmawati. (2024). Pembelajaran Agama Islam dan Kearifan Lokal: Strategi Integrasi Budaya dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 125- 131.
- Hatima Y., Inayatul U., Erwin E. S..(2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 484-492.
- Hayya, et.al. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested pada. *JOIN: Journal of Indonesian Education and Learning*, 23- 38.
- Hayya, et.al. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested pada Materi IPAS Kelas 4 . *JOIN: Journal of Indonesian Education and Learning*, 23-38.
- Hidayat, Fatir M. R.. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-9.
- Husni M., Zulfan S., Edy S.. (2025). Urgensi Pendidikan Akidah dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1250- 1260.
- Krisdiyansah Y., Asep M., Sugiyono. (2022). *Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya. Tanzhimuna*, 204- 218.
- Maesaroh I., Siti N., Sholeh H.. (2025). Peran Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Identitas Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Antropologi Dan Sosiologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 253-264.
- Malau R. W. A., Yakobus N., Daulat S.. (2025). Menanamkan Nilai Gotong Royong Sejak Dini: Studi Kasus Di Sdn 101765 Bandar Setia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 300- 313.
- Millah, Fatihatul, Nurhadji N., Mohammad R..(2023). Strategi Pelestarian Mata Air Patirtan Umbul Jambe dalam Upaya Melindungi Keragaman Sosial Agama & Potensinya Sebagai Pembelajaran Ipas di SD. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Muldisipliner*, 50- 63.

- Muktiati, Nastiti L., Wayu D. S..(2021). Multiculturalism In Indonesia: Belajar Sikap Religius Dan Peduli Sosial Melalui Tradisi Barik'an (Local Wisdom Di Dusun Kronggengan, Kabupaten Probolinggo). *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 267-280.
- Muthmainnah, Athifa, Muhammad I. M., Nur F. A.. (2025). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 217-225.
- Muzakkir M. (2021). PENDEKATAN ETNOPELAGOGISEBAGAI MEDIA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Hurriah:Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* , 28-39.
- Nababan, Damayanti, Christofel A. S.. (2023). Pemahamanmodelpembelajaran Kontekstualdalam Model Pembelajaran (CTL). *Pediaqu:JurnalPendidikan Sosial dan Humaniora*, 825- 837.
- Patimah,et al. (2025). Systematic Literature Review:Penggunaan Model Contextual Teaching and LearningTerhadapKemampuan Berpikir Kritis. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 96- 04.
- Purnawanto (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal PENDAGODY*, 103- 115.
- Putri I., Nurfikayati N., Lisfani L., Inayah A., Syafruddin S., (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 53-58.
- Radetyo I., Kuncahyono K.. (2025). Kajian Teoretis tentang Teori Experiential Integration dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Pemahaman Konseptual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* , 9851-9860 .
- Ramadhani D. O., Afifah E. N., Nisak F. Z.. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 677-687.
- Safitri E., Setiawan A., Darmayanti R.. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 57-61.
- Saputri, W. A., Nasution N., Puspita A. M. I.. (2025). Local Wisdom Learning Profile In Primary Schools In The Last Five Years. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 44-52.

- Sidabutar I. M.. (2024). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Karya Sastra Nusantara: Implikasi bagi Kurikulum Merdeka. *BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 15- 27.
- Sipuan S., Warsah I., Amin A., Adisel A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 815- 830.
- Suriaman, et.al. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 90- 97.
- Suriaman S., Sundawa D., Nurgiansah T. H., Insani N. N.. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1027- 1042.
- Susilaningtiyas D. E., Falaq Y.. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 45- 52.
- Sutrisno S., Rofi'ah, F. Z (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 54- 76.

